

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK KBMI 4 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2024*THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN KBMI 4 BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2024 PERIOD***Joy Fang Manoppo¹, Marjam Mangantar², Victoria Neisye Untu³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi ManadoE-mail: 1joymanoppo062@student.unsrat.ac.id, 2marjam.mangantar@unsrat.ac.id,
3neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2024. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari sembilan tahun observasi time series dan empat bank sebagai cross section. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow dan pertimbangan teoretis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa CAR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba dalam kategori sedang hingga kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank KBMI 4 tidak dapat dijelaskan oleh CAR dan TATO secara individual, melainkan melalui interaksi kedua variabel tersebut dalam model secara simultan.

Kata kunci: CAR, TATO, pertumbuhan laba, regresi data panel, Fixed Effect Model

Abstract: This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Total Asset Turnover (TATO) on profit growth in KBMI 4 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2024 period. The study employs panel data consisting of nine years of time series observations and four banks as cross-sectional units. Panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) was applied, selected based on the Chow test and theoretical considerations.

The results indicate that individually, CAR and TATO do not have a significant effect on profit growth. However, the simultaneous test reveals that both variables jointly have a significant influence on profit growth. The coefficient of determination suggests that the model explains a moderate to strong proportion of the variation in profit growth. These findings imply that profit growth in KBMI 4

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1783

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

banks is not driven by CAR or TATO individually, but rather by their combined effect within the panel data framework.

Keywords: CAR, TATO, profit growth, panel data regression, Fixed Effect Model

PENDAHALUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Bank yang mampu menjaga pertumbuhan laba secara berkelanjutan dinilai lebih sehat, memiliki daya saing yang tinggi, serta mampu memberikan imbal hasil optimal bagi pemegang saham. Sebaliknya, penurunan laba dapat menjadi sinyal adanya masalah internal maupun tekanan eksternal yang berpotensi mengganggu stabilitas perusahaan.

Dalam konteks perbankan Indonesia, kelompok bank KBMI 4 (Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA) merupakan empat bank terbesar berdasarkan modal inti di atas Rp70 triliun. Bank-bank ini menguasai pangsa pasar terbesar dalam penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, maupun aset industri perbankan nasional. Oleh karena itu, dinamika laba pada bank KBMI 4 tidak hanya berdampak bagi pemegang saham, tetapi juga berkorelasi dengan stabilitas sistem keuangan nasional.

Periode 2016-2024 memperlihatkan fluktuasi yang signifikan pada laba bersih bank KBMI 4. Tren kenaikan laba yang stabil pada 2016-2019 terhenti akibat pandemi COVID-19 tahun 2020, ketika hampir semua bank besar mencatatkan pertumbuhan laba negatif. Namun, pada 2021 terjadi pemulihan yang sangat kuat dengan pertumbuhan laba positif di atas 60% untuk BRI dan Mandiri, bahkan lebih dari 200% untuk BNI. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja laba bank sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal makroekonomi serta strategi internal manajemen risiko dan efisiensi operasional.

Dalam penelitian keuangan, rasio keuangan merupakan salah satu alat utama untuk mengukur dan memprediksi kinerja laba. Dua rasio yang dianggap krusial adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset Turnover (TATO). CAR mencerminkan kekuatan modal bank dalam menyerap risiko, sedangkan TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Secara teoritis, semakin tinggi CAR dan TATO seharusnya semakin mendukung pertumbuhan laba. Namun, penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam—ada yang menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lain tidak.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menciptakan research gap yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada bank-bank KBMI 4 yang menghadapi dinamika besar di masa pandemi dan pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh CAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024?
2. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024?
3. Apakah CAR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024.
2. Menganalisis pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024.
3. Menganalisis pengaruh CAR dan TATO secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Dalam konteks perbankan, manajemen memiliki kewajiban untuk mengelola aset dan modal bank agar mampu menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham. Permasalahan muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dapat memengaruhi kebijakan keuangan serta pencapaian laba.

Signalling Theory

Teori sinyal menekankan bahwa laporan keuangan memberikan sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan di masa depan. Rasio keuangan seperti **CAR** dan **TATO** menjadi sinyal penting bagi pemegang saham dan pihak eksternal untuk menilai kekuatan modal serta efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR)
mencerminkan kemampuan perbankan dalam menyediakan modal yang memadai untuk menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi bank dalam menjaga stabilitas keuangan.

Total Asset Turnover (TATO)
TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan. Tingkat TATO yang tinggi menandakan bahwa aset bank digunakan secara efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba.

Pertumbuhan Laba
Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu meningkatkan keuntungan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif menandakan keberhasilan bank dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnis.

Penelitian Terdahulu

Saerang (2019) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di BEI dan menemukan bahwa CAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil ini mendukung pandangan bahwa kecukupan modal dan efisiensi aset menjadi faktor utama dalam mendorong kinerja keuangan bank. Namun, penelitian Saerang (2020) pada periode berbeda menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten, di mana hanya TATO yang berpengaruh signifikan.

Harsana et al. (2022) menguji pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank nasional dan menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Temuan ini memperlihatkan bahwa tingginya modal tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan laba, karena modal yang besar belum tentu dimanfaatkan secara optimal.

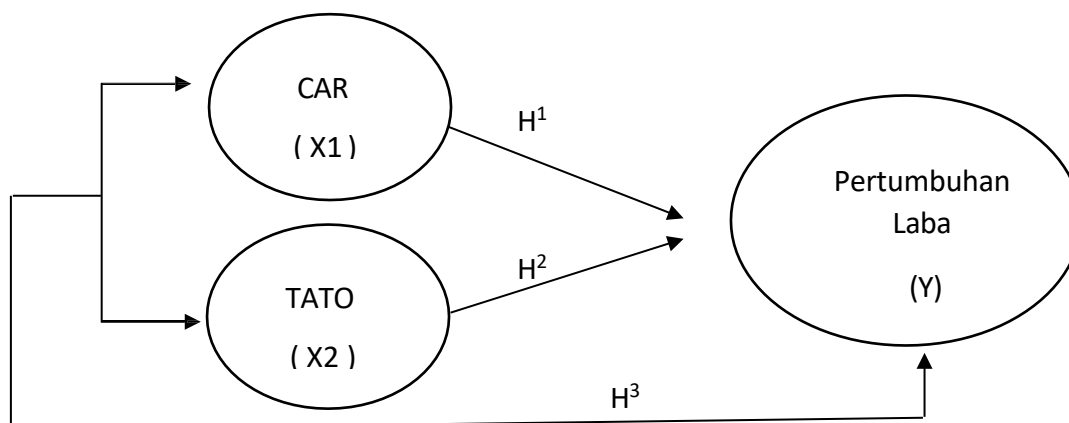
Penelitian Palendeng (2021) menekankan peran efisiensi operasional (yang diproksikan melalui TATO) dalam mendorong pertumbuhan laba perbankan, khususnya pada masa pemulihan pasca-pandemi. Sementara itu, Maramis (2020) menegaskan pentingnya permodalan sebagai sinyal bagi investor, meskipun secara empiris pengaruh langsung CAR terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan.

Selain itu, studi internasional oleh Akhtar et al. (2021) di sektor perbankan Pakistan menunjukkan bahwa efisiensi aset memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas dibanding kecukupan modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Putra (2020) di Indonesia yang menyatakan bahwa TATO lebih konsisten berhubungan dengan pertumbuhan laba dibanding CAR.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh CAR dan TATO terhadap laba. Beberapa studi menyatakan berpengaruh signifikan, sementara sebagian lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Kondisi ini membuka peluang penelitian lanjutan, terutama dengan fokus pada bank-bank KBMI 4 yang memiliki karakteristik khusus sebagai bank terbesar di Indonesia dan menghadapi dinamika besar selama periode 2016-2024.

Selain itu, perbedaan hasil antarpelitian tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan metode analisis, periode pengamatan, serta karakteristik sampel yang digunakan. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan regresi linier sederhana, sementara penelitian lain menerapkan regresi data panel dengan model yang berbeda, sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak selalu seragam. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan diri untuk memperkaya literatur dengan menggunakan pendekatan regresi data panel pada Bank KBMI 4, guna menguji kembali pengaruh CAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba secara lebih komprehensif, baik secara parsial maupun simultan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Kajian Teoritik

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data numerik berupa laporan keuangan bank untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara itu, sifat kausal mengacu pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba bank KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelompok ini terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA. Keempat bank tersebut memiliki modal inti di atas Rp70 triliun dan menguasai pangsa pasar terbesar di industri perbankan nasional.

Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (census sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian adalah keempat bank KBMI 4 tersebut selama periode 2016-2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank KBMI 4 selama periode 2016-2024. Sumber data diperoleh dari:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id),
2. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi masing-masing bank, dan
3. Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memastikan akurasi, keandalan, dan kesesuaian data dengan standar akuntansi yang berlaku.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mencatat data dari laporan keuangan resmi yang telah dipublikasikan.

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR) diukur dengan perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \left(\frac{Modal}{ATMR} \right) \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO) diukur dengan perbandingan pendapatan operasional terhadap total aset.

$$TATO = \left(\frac{Pendapatan Operasional}{Total Aset} \right)$$

Pertumbuhan Laba diukur dengan perbandingan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya.

$$Pertumbuhan Laba = \frac{(Laba_t - Laba_{t-1})}{Laba_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak **EViews** melalui tahapan: (1) uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, (2) uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, (3) analisis regresi linear berganda sebagai uji awal, (4) analisis regresi data panel untuk mendapatkan model estimasi terbaik, baik Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), maupun Random Effect Model (REM), (5) uji pemilihan model menggunakan Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test, serta (6) uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Pertumbuhan Laba.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
TATO	36	0.094	0.015	0.072	0.141
CAR	36	0.216	0.028	0.166	0.293
Pertumbuhan Laba	36	0.197	0.474	-0.787	2.323

Sumber: Output JASP, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1, variabel **TATO** memiliki nilai rata-rata sebesar 0,094 dengan standar deviasi 0,015, nilai minimum 0,072 dan maksimum 0,141. Variabel **CAR** menunjukkan nilai rata-rata 0,216 dengan standar deviasi 0,028, nilai minimum 0,166 dan maksimum 0,293. Sementara itu, variabel **Pertumbuhan Laba** memiliki nilai rata-rata 0,197 dengan standar deviasi 0,474, nilai minimum -0,787 dan maksimum 2,323.

Nilai rata-rata dan sebaran data pada masing-masing variabel mencerminkan bahwa selama periode penelitian terdapat variasi kinerja keuangan antar bank KBMI 4, terutama pada pertumbuhan laba yang menunjukkan rentang nilai terlebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel Residual	Statistik W	Sig. (p-value)	Keterangan
Residual	0.787	< 0.001	Tidak normal

Sumber: Output JASP, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, dalam penelitian dengan jumlah sampel relatif besar, pelanggaran asumsi normalitas tidak selalu menjadi masalah serius karena estimasi koefisien regresi tetap bersifat unbiased dan konsisten. Oleh karena itu, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel bebas dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output JASP, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Tolerance untuk kedua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan **Durbin-Watson (DW Test)**.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Statistik	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson (DW)	1.434550	Ada indikasi autokorelasi lemah (positif)

Sumber: Output EViews, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,434550 berada di bawah angka 2, sehingga menunjukkan adanya indikasi autokorelasi lemah positif pada model. Meskipun demikian, karena nilai DW masih relatif dekat dengan 2, maka autokorelasi yang muncul dianggap tidak terlalu kuat dan model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan metode Glejser, di mana model dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (p-value) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.738358	0.784321	0.941398	0.3533	Tidak signifikan
CAR	-0.049426	2.952589	-0.016740	0.9867	Tidak signifikan
TATO	-5.674227	5.384026	-1.053900	0.2996	Tidak signifikan

Sumber: Output EViews, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas (p-value) dari variabel **CAR** (0,9867) dan **TATO** (0,2996) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual absolut dengan variabel independen. Dengan demikian, model regresi dinyatakan **bebas dari heteroskedastisitas** dan telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas.

HASIL REGRESI DATA PANEL

Model Common Effect (CEM)

Tabel 6. Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)
Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.738358	0.784321	0.941398	0.3533
CAR	-0.049426	2.952589	-0.016740	0.9867
TATO	-5.674227	5.384026	-1.053900	0.2996

Statistik	Nilai
R-squared	0.032846
F-statistic	0.560361
Prob(F-statistic)	0.576341
Durbin-Watson	1.434550

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi

Model CEM menunjukkan bahwa CAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan ($p\text{-value} > 0,05$). Nilai R-squared yang rendah mengindikasikan bahwa model ini belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengujian pada model berikutnya.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 7. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)
Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.756812	0.652259	1.160293	0.2569
CAR	-1.928837	2.483398	-0.776692	0.4446
TATO	-1.536854	4.370280	-0.351660	0.7280

Statistik	Nilai
R-squared	0.582159
Adjusted R-squared	0.415023
F-statistic	3.213942

Prob(F-statistic)	0.005471
S.E. of regression	0.362397
Durbin-Watson	1.538168

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi

Model Fixed Effect digunakan untuk mengestimasi pengaruh CAR dan TATO dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarbank. Berdasarkan Tabel 7, nilai Prob(F-statistic) = 0.005471 (< 0.05) menunjukkan bahwa CAR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada model FEM. Namun secara parsial, kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan secara individu.

Nilai R-squared sebesar 0.582159 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 58,21% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini mengindikasikan bahwa FEM memberikan kemampuan penjelasan yang lebih baik dibandingkan model CEM.

Model FEM selanjutnya akan dibandingkan dengan model CEM dan REM melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian.

Random Effect Model (REM)

Tabel 8. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)
Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.746295	0.643652	1.159471	0.2546
CAR	-1.375085	2.410954	-0.570349	0.5723
TATO	-2.701585	4.286658	-0.630231	0.5329

Statistik	Nilai
R-squared	0.022697
Adjusted R-squared	-0.036533
F-statistic	0.383200
Prob(F-statistic)	0.684670
S.E. of regression	0.365825
Durbin-Watson	2.398554

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi Model REM

Model Random Effect digunakan untuk menganalisis pengaruh CAR dan TATO dengan mempertimbangkan variasi acak antarbank dalam panel data. Berdasarkan Tabel 8, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.684670 (> 0.05) menunjukkan bahwa CAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada model REM. Secara parsial, masing-masing variabel juga memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan secara individual.

Nilai R-squared sebesar 0.022697 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 2,27% variasi pertumbuhan laba, menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah. Koefisien CAR dan TATO yang negatif menunjukkan arah hubungan terbalik, namun tidak signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, model REM tidak memberikan hasil yang memadai untuk menjelaskan variasi pertumbuhan laba bank KBMI 4, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut melalui pemilihan model dengan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai.

Uji Chow (CEM vs FEM)

Tabel 9. Hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effect Test)

Statistik	Nilai	Prob.
Cross-section F	4.108272	0.0031
Cross-section Chi-square	30.213258	0.0002

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Common Effect. Berdasarkan Tabel 9, nilai Cross-section F sebesar 4.108272 (p-value 0.0031) dan nilai Cross-section Chi-square sebesar 30.213258 (p-value 0.0002), yang keduanya lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa: **Model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).**

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik signifikan antarbank yang memengaruhi hubungan antara CAR, TATO, dan pertumbuhan laba, sehingga model FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan model CEM.

Uji Hausman (FEM vs REM)

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Statistik	Nilai
Chi-Square Statistic	2.627240
Chi-Square d.f.	2
Prob (Chi-Square)	0.2688

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pada Tabel 10, nilai Prob (Chi-Square) sebesar 0.2688, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi antarbank dalam panel data bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga REM lebih sesuai dibandingkan FEM.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) CEM vs REM

Tabel 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Statistik	Nilai	Prob.
Breusch-Pagan LM	44.48444	0.1568
Pesaran Scaled LM	0.999900	0.3174
Pesaran CD	1.018131	0.3086

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

Interpretasi Uji LM

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- ❖ Jika $p\text{-value} < 0.05 \rightarrow$ gunakan REM
- ❖ Jika $p\text{-value} > 0.05 \rightarrow$ gunakan CEM

Berdasarkan Tabel 11, nilai probabilitas Breusch-Pagan LM adalah 0.1568, lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Model Common Effect (CEM) dinilai memadai dan tidak perlu menggunakan Random Effect.

Hasil ini menunjukkan bahwa variasi antarbank tidak cukup kuat untuk menghasilkan efek acak yang signifikan, sehingga model CEM tetap dapat digunakan.

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui perbandingan tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model terbaik dilakukan berdasarkan tiga uji spesifikasi berikut:

1. Uji Chow (CEM vs FEM)
Nilai Prob. (F) = 0.0031 < 0.05, sehingga FEM lebih baik dibandingkan CEM.
2. Uji Hausman (FEM vs REM)
Nilai Prob. (Chi-Sq) = 0.2688 > 0.05, sehingga REM lebih baik dibandingkan FEM.
3. Uji Lagrange Multiplier / LM (CEM vs REM)
Nilai Prob. = 0.1568 > 0.05, sehingga CEM lebih baik dibandingkan REM.

Hasil-hasil uji tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian rekomendasi antar model. Dalam kondisi seperti ini, pendekatan yang umum digunakan adalah memilih model yang:

- ❖ lebih stabil secara statistik,
- ❖ mampu menangkap karakteristik antar-individu,
- ❖ dan memberikan goodness-of-fit paling tinggi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, **Fixed Effect Model (FEM)** dipilih sebagai model terbaik karena:

- ❖ FEM mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarbank,
- ❖ FEM memberikan nilai **R-squared tertinggi**,
- ❖ FEM lebih logis digunakan dalam konteks perbankan yang memiliki karakteristik operasional berbeda.

Interpretasi Model Terpilih (Fixed Effect Model)

Persamaan regresi FEM yang diperoleh adalah:

Pertumbuhan Laba = 0.756812 - 1.928837·CAR - 1.536854·TATO

Interpretasi koefisien:

- Konstanta (0.756812)**
Jika CAR dan TATO bernilai nol, pertumbuhan laba diperkirakan sebesar **0.756812%**. Namun nilai ini **tidak signifikan** (p = 0.2569).
- CAR (-1.928837; p = 0.4446)**
Setiap kenaikan 1% CAR menurunkan pertumbuhan laba sebesar **1.93%**. Pengaruh ini **tidak signifikan** secara statistik.
- TATO (-1.536854; p = 0.7280)**
Setiap peningkatan 1 unit TATO menurunkan pertumbuhan laba sebesar **1.54%**. Pengaruh ini juga **tidak signifikan**.
- R-squared = 0.582159**
Variabel CAR dan TATO mampu menjelaskan **58.22% variasi pertumbuhan laba**, menunjukkan kekuatan model yang cukup baik.
- F-statistic Prob = 0.005471**
Secara simultan, CAR dan TATO **berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba**, meskipun secara parsial keduanya tidak signifikan.

Kesimpulan:
Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dan paling sesuai untuk menganalisis pengaruh CAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba bank KBMI 4 periode 2016-2024.

Tabel 4.12
Model Terbaik dan Interpretasi Akhir (Fixed Effect Model)

Variabel	Koefisien	p-value	Interpretasi
Konstanta	0.756812	0.2569	Jika CAR & TATO = 0 → pertumbuhan laba 0.76%
CAR	-1.928837	0.4446	Naik 1% CAR → turun laba 1.93% (tidak signifikan)
TATO	-1.536854	0.7280	Naik 1 unit TATO → turun laba 1.54% (tidak signifikan)
R-squared	0.582159	—	Model menjelaskan 58.22% variasi pertumbuhan laba

Sumber: Output EViews diolah peneliti (2025)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berbasis regresi data panel menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank KBMI 4 selama periode 2016-2024. Analisis dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta serangkaian uji pemilihan model untuk menentukan metode terbaik.

Model Common Effect menunjukkan bahwa baik CAR maupun TATO tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mencerminkan bahwa secara umum, hubungan langsung antara rasio permodalan, efisiensi aset, dan pertumbuhan laba tidak kuat apabila perbedaan karakteristik antarbank tidak diperhitungkan.

Selanjutnya, model Fixed Effect memberikan hasil yang lebih informatif. Model ini memperhitungkan adanya karakteristik unik pada masing-masing bank yang bersifat tetap sepanjang periode penelitian. Meskipun pengaruh parsial CAR dan TATO tetap tidak signifikan, model ini menunjukkan kemampuan penjelasan yang lebih tinggi dibandingkan model lainnya. Nilai koefisien determinasi yang lebih besar mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan laba di antara bank lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik struktural dan kebijakan internal masing-masing entitas.

Model Random Effect juga mengonfirmasi bahwa baik CAR maupun TATO tidak berpengaruh signifikan. Variasi antarbank pada model ini dianggap acak, tetapi hasilnya tetap menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut bukan faktor penentu pertumbuhan laba dalam konteks bank KBMI 4.

Hasil uji pemilihan model menunjukkan adanya ketidakkonsistenan rekomendasi: uji Chow mendukung penggunaan FEM, uji Hausman mendukung REM, sedangkan uji Lagrange Multiplier mendukung CEM. Dalam kondisi hasil uji yang tidak searah, pendekatan yang lazim digunakan adalah memilih model yang secara statistik lebih stabil dan memiliki kemampuan penjelasan paling kuat. Dengan dasar tersebut, Fixed Effect Model dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

Temuan utama dari model terpilih menunjukkan bahwa koefisien CAR dan TATO bernilai negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal maupun efisiensi aset tidak serta-merta mendorong pertumbuhan laba. Pada CAR, peningkatan modal sering kali berkaitan dengan pengetatan risiko dan pengurangan ekspansi kredit, sehingga laba tidak langsung meningkat. Pada TATO, efisiensi aset tidak selalu berbanding lurus dengan keuntungan apabila kualitas aset atau margin pendapatan tidak optimal.

Kondisi ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba pada bank besar lebih dipengaruhi oleh variabel lain di luar CAR dan TATO, seperti kualitas kredit, efisiensi operasional, diferensiasi sumber pendapatan, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua rasio yang diuji merupakan indikator struktural penting dalam kesehatan bank, tetapi bukan faktor yang secara langsung menentukan pertumbuhan laba selama periode penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada bank KBMI 4 selama periode 2016-2024 dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil estimasi model dan pengujian pemilihan model, Fixed Effect Model ditetapkan sebagai model terbaik karena menunjukkan stabilitas estimasi serta kemampuan penjelasan yang lebih tinggi dibandingkan model lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan rasio permodalan maupun efisiensi aset tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank besar di Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar CAR dan TATO, seperti kualitas aset produktif, efisiensi operasional, struktur pendapatan, dan kondisi ekonomi makro.

Temuan ini menegaskan bahwa kedua rasio tersebut berperan lebih pada aspek stabilitas dan efektivitas penggunaan aset, bukan sebagai pendorong langsung pertumbuhan laba.

Implikasi

1. **Bagi manajemen perbankan**, hasil penelitian menegaskan bahwa rasio permodalan dan efisiensi aset tidak dapat dijadikan penentu utama dalam mengejar pertumbuhan laba. Penguatan strategi kredit, manajemen risiko, dan optimalisasi pendapatan menjadi lebih penting dalam meningkatkan profitabilitas.
2. **Bagi regulator**, pengawasan terhadap rasio keuangan tetap diperlukan, namun evaluasi terhadap kualitas strategi komersial dan operasional masing-masing bank juga harus diperkuat, mengingat pertumbuhan laba tidak bergantung secara langsung pada CAR dan TATO.
3. **Bagi investor**, interpretasi laporan keuangan sebaiknya dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada rasio CAR dan TATO, tetapi juga pada faktor-faktor fundamental seperti kualitas kredit, diversifikasi pendapatan, dan efisiensi biaya.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan memperluas variabel penelitian pada aspek lain seperti risiko kredit, efisiensi operasional, atau struktur pendapatan, serta memperluas sampel ke kelompok KBMI selain KBMI 4 untuk melihat konsistensi hubungan pada bank dengan skala yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M., Ali, S., & Khan, R. 2021. Asset Efficiency and Profitability of Commercial Banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 44-58.
- Apriliyanti, N., & Budiasih, I. 2023. Capital Adequacy and Profitability: Comparative Study of Southeast Asian Banks. *International Journal of Banking and Finance*, 11(2), 55-71.

- Anggraini, D., & Wibowo, A. 2023. The Impact of CAR on Profitability of Indonesian National Banks. *Journal of Finance and Strategy*, 9(1), 23-38.
- Baridwan, Z. 2010. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. *Laporan Keuangan Tahunan Bank KBMI 4 Tahun 2016-2024*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Damopolii, D., & Ratnawati, R. 2021. Efektivitas TATO terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 22-31.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, R., & Mulyana, T. 2023. CAR dan Profitabilitas pada Bank KBMI 4. *Jurnal EMBA*, 11(1), 12-25.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S., & Permana, D. 2022. Modal dan Stabilitas Laba dalam Konteks Krisis Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 35-48.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, M. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja dan Prospek Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ivonne, S. D. P. E., & Kaunang, W. J. 2021. Total Asset Turnover dan Return on Equity sebagai Penentu Profitabilitas. *Jurnal EMBA*, 9(1), 31-40.
- Ivonne, S. D. P. E., & Mandey, S. L. 2019. Efektivitas CAR dan BOPO dalam Menjelaskan Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal JMBI*, 7(2), 45-55.
- Ivonne, S. D. P. E., Lengkong, V. P. K., & Sondakh, J. J. 2018. Rasio Keuangan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2115-2124.
- Ivonne, S. D. P. E. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Laba Perbankan di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 112-123.
- Ivonne, S. D. P. E. 2023. Stabilitas Keuangan Bank dan Relevansi Capital Adequacy Ratio. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan*, 11(2), 76-83.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2013. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangantar, M. 2021. Efektivitas TATO dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 44-56.
- Mangantar, M. 2022. Analisis Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal EMBA*, 10(2), 19-30.
- Manoppo, Y., & Arie, A. 2016. Pengaruh CAR terhadap Laba Bank. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(3), 33-47.
- Manoppo, Y. 2021. Peran CAR dalam Menghadapi Risiko Kredit Bermasalah. *Jurnal EMBA*, 9(2), 41-53.
- Mokodaser, R., & Roring, A. 2021. TATO dan Peningkatan Laba Bank KBMI 4. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(1), 18-29.
- Neisye, V. 2020. CAR dan Profitabilitas Bank KBMI. *Jurnal EMBA*, 8(2), 11-21.
- Neisye, V. 2021. Efektivitas Aset terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal EMBA*, 9(2), 28-37.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Statistik Perbankan Indonesia 2016-2024*.
<https://www.ojk.go.id>
- Pohan, J. 2022. TATO dan Efisiensi Operasional. *JMBI*, 10(3), 14-27.
- Saerang, I. D. P. E. 2021. Kinerja Modal dan Laba Bank dalam Ketidakpastian Ekonomi. *Jurnal EMBA*, 9(3), 22-32.
- Samosir, B. 2023. Penerapan Kebijakan Permodalan Bank KBMI 4. *JMBI*, 11(1), 65-77.
- Situmorang, D., & Rinaldi, H. 2023. Efisiensi Operasional dan TATO di Pasar Berkembang. *Journal of Finance and Innovation*, 5(2), 55-68.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.